

Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Financial Sustainability

Viona Amelia Septiani^{1*}, Ety Murwaningsari²

^{1,2}Universitas Trisakti

Email: ²etty.murwaningsari@trisakti.ac.id

corresponding author e-mail: ^{1}vionaamelia61@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: ○ Capital Adequacy ○ Operational Efficiency ○ Revenue Diversification ○ Financial Sustainability	Purpose – this study aims to gather empirical information on the factors that impact Financial Sustainability. The study emphasizes financial sustainability as the dependent variable, with capital adequacy ratio, operational efficiency, and revenue diversification as the independent variables. This research focuses on analyzing conventional and sharia general banking sub-sector companies that are publicly traded on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022.
Article History	
Received: 12-01-2024 Accepted: 11-02-2024 Published: 28-02-2024	Design/methodology/approach – The sample method employs the purposive sampling strategy. This study employs multiple regression analysis with the SPSS 22 application as a data analysis framework. The research criteria covered a total of 40 commercial banks, comprising both conventional and Islamic banks, based on the processed data. The research data is derived from secondary sources. Findings – Based on results of this study, it was found that the capital adequacy and revenue diversification positively impact financial sustainability, however operational efficiency has a negative impact on financial sustainability. Research limitations/implications – For the conclusions that have been put forward, researchers can provide some suggestions for improving the quality of further research. The suggestions proposed by the researcher include adding the number of other variables that are expected to affect the financial sustainability, then the company is advised to pay attention to the factors that affect its financial sustainability.



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan penurunan ekonomi yang berdampak pada sektor-sektor seperti sektor perbankan. Banyak perusahaan perbankan yang mengalami likuidasi atau *collaps* karena kurangnya penerapan *financial sustainability*. Namun, Bank Mayapada merupakan salah satu bank yang berhasil mempertahankan eksistensinya dan berhasil mengatasi masalah keberlanjutan dimana penulis mempelajari stabilitas keuangan Bank Mayapada selama pemulihan pandemi Covid-19 yang mana Dato' Sri Tahir atau pemegang saham pengendali berkomitmen untuk memperkuat struktur perusahaan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya laba bersih dan *capital adequacy ratio* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap

keberhasilan dan *financial sustainability* selama krisis.

Penelitian ini berfokus pada dampak pandemi terhadap lembaga keuangan, dengan meneliti faktor-faktor seperti kecukupan modal, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor ini dapat membantu bank mengatasi krisis ekonomi dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Studi ini relevan secara global dan nasional, karena menyoroti perlunya bank-bank menilai kembali kebijakan keuangan mereka. Menurut peraturan yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan di semua lembaga keuangan, seperti yang diuraikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK. 03/2017, bank memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Setyowati et al., 2019). Untuk memperkuat strategi keuangan pada perbankan diharapkan bank-bank akan menggunakan kerangka kerja *financial sustainability* untuk memitigasi risiko dan mengoptimalkan pendapatan secara efektif.

Financial Sustainability Ratio (FSR) adalah metrik yang digunakan oleh para analis untuk menilai *financial sustainability* bank dan kemampuannya untuk mempertahankan operasi. FSR mengevaluasi efisiensi organisasi dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan menilai sumber daya keuangan bank. Parameter utama termasuk Kecukupan Modal (KM), Efisiensi Operasional (EO), dan Diversifikasi Pendapatan (DP). Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara langsung mempengaruhi kapasitas bank untuk menangani risiko, menjaga kepercayaan nasabah, dan memastikan stabilitas industri. Rasio ini menilai kecukupan modal bank dengan aset yang mengandung risiko seperti kredit konsumen. Sebuah bank harus memiliki CAR minimum 8% untuk dianggap layak beroperasi, mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements. CAR yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat pertumbuhan yang lebih baik untuk bank. Selain itu, Efisiensi operasional sangat penting bagi *financial sustainability* bank, untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang. Hal ini melibatkan strategi pembiayaan yang terstruktur dengan baik untuk mengelola biaya dan pendapatan. Rasio efisiensi yang lebih rendah menunjukkan manajemen yang lebih baik. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) bank meningkat seiring dengan menurunnya rasio efisiensi. Menerapkan praktik manajemen yang efektif dapat meningkatkan variabel produksi dan meningkatkan kapasitas bank untuk berfungsi secara berkelanjutan. Kemudian, Diversifikasi pendapatan sangat penting untuk keberlanjutan keuangan di sektor perbankan, sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03.2017. Hal ini mencegah ketergantungan yang berlebihan pada satu sumber pendapatan dan didasarkan pada Teori Portofolio Modern, yang menyarankan pemilihan aset strategis untuk meningkatkan pengembalian dan meminimalkan risiko.

Penelitian ini, berdasarkan penelitian Octaviyanti dan Prof Etty Murwaningsari pada tahun 2023, berfokus pada *capital adequacy ratio*, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan, dengan usia perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan memilih variabel independen dan menyesuaikan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut, sehingga menghasilkan variasi ukuran sampel dan analisis data. Fokus penelitian pada variabel-variabel tersebut membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Oktoviyanti &

Murwaningsari (2023), Santoso & Sofiatun (2022), dan Adil (2022) menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianita Galuh Larasati et al., (2019) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap *financial sustainability*. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah & Rahim (2021), Munandar & Aravik (2022), dan Adil (2022) mengindikasikan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif yang cukup penting terhadap *financial sustainability*. Lebih lanjut, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Githaiga (2022) dan Zamore (2017) mengindikasikan bahwa diversifikasi pendapatan tidak memiliki dampak yang besar terhadap *financial sustainability*.

TINJUAN PUSTAKA

Teori Signal

Menurut Spance (1973) Teori sinyal adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana pengirim mengirimkan informasi yang menguntungkan tentang sebuah perusahaan kepada investor. Hal tersebut didefinisikan sebagai penilaian manajemen atas pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang memengaruhi respons investasi potensial (Brighan & Houston, 2011). Sinyal sangat penting bagi investor dan profesional bisnis ketika membuat keputusan investasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang diberikan oleh perusahaan diinterpretasikan dan dianalisis untuk menentukan apakah itu sinyal positif atau negatif (Jogiyanto, 2011). Sinyal positif mengindikasikan bahwa investor akan merespons secara positif, membedakan antara perusahaan yang berkualitas dan yang tidak, yang mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif mengindikasikan penurunan minat investor sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Ada tiga variabel yang terkait dengan teori sinyal: *financial sustainability*, efisiensi operasional, dan diversifikasi pendapatan. *Financial sustainability* adalah sinyal positif yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham, karena menyoroti prospek masa depan perusahaan yang berkelanjutan. Organisasi yang berkomitmen pada keberlanjutan keuangan sering kali merinci upaya mereka dalam laporan keberlanjutan atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Efisiensi operasional adalah sinyal positif lain yang dapat diterima oleh para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup pengumuman peningkatan efisiensi, kebijakan manajemen biaya yang efektif, peningkatan produktivitas, dan pengenalan inovasi dalam proses operasional. Kemudian, Diversifikasi pendapatan adalah sinyal positif lainnya yang dapat menandakan kepercayaan terhadap strategi manajemen risiko organisasi, yang menunjukkan kemampuannya dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola ketidakpastian pasar.

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) Teori keagenan merupakan kerangka kerja yang menjelaskan hubungan ketergantungan antara prinsipal dan agen, khususnya dalam industri perbankan. Prinsipal memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dan mendelegasikan

tanggung jawab kepada agen, yang bertanggung jawab atas masa depan perusahaan. Dalam industri perbankan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen. Teori keagenan menjelaskan dinamika asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Hal ini terkait dengan *financial sustainability*, karena menjelaskan dampak insentif manajemen terhadap tindakan. Pemegang saham memastikan fungsi manajemen mendorong *financial sustainability* melalui mekanisme kontrol dan transparansi. Variabel kecukupan modal berfungsi sebagai alat manajemen risiko untuk membatasi aktivitas manajemen yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang bank. Teori keagenan juga berkaitan dengan diversifikasi pendapatan, dimana manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja namun harus diawasi untuk menghindari risiko yang tinggi atau mengabaikan *financial sustainability* jangka panjang.

Bank

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dan membantu dalam lalu lintas pembayaran. Tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi adalah penghimpunan simpanan, penyaluran kredit, dan fasilitasi lalu lintas pembayaran.

Financial Sustainability

Financial Sustainability adalah strategi di sektor jasa keuangan untuk menjaga keseimbangan keuangan, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Strategi ini melibatkan pengelolaan indikator keuangan yang efektif yang dapat menyebabkan kerugian keuangan dari waktu ke waktu. Menurut Oktaviyanti & Murwaningsari (2023) *Financial sustainability* diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi para pemegang saham dan memastikan operasi jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya investasi dan keuangan secara efektif. Tolok ukur analisis keuangan digunakan untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan, dan *financial sustainability* bank dapat dinilai dengan menggunakan *financial sustainability ratio*, yang mencakup pengeluaran dan pendapatan. Rasio keberlanjutan keuangan yang baik (FSR) melebihi 100% (Osazefua Imhanzenobe, 2020).

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan aspek penting dalam kegiatan operasional perbankan, yang berfungsi sebagai penyangga terhadap potensi kerugian dan menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan. Menurut (Yunita et al., 2022) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam hubungannya dengan aktiva yang mengandung risiko, termasuk kredit yang diberikan kepada nasabah. CAR mengukur jumlah modal yang dibutuhkan oleh bank untuk menutupi penurunan aset akibat kerugian. Bank memperoleh modal dari berbagai sumber,

termasuk pemegang saham, lembaga pemerintah, bank sentral, dan investor domestik dan internasional, untuk memperluas kegiatan penyaluran kreditnya (Sanfa & Ida, 2023).

Surat Edaran Bank Indonesia atau SE BI No. 13/24/DPNP/2011 menekankan pentingnya mempertimbangkan profil risiko bank dalam menilai kecukupan modal. Bank dengan tingkat risiko yang lebih tinggi harus menyediakan modal yang lebih besar untuk memitigasi risiko. Kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank komersial ditentukan dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Bank dengan profil risiko 1 harus mengalokasikan 8% dari ATMR mereka, sedangkan bank dengan profil risiko 2, 3 atau 4 harus mengalokasikan 10% atau 11%. Bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%.

Efisiensi Operasional

Efisiensi tugas sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, termasuk efisiensi waktu dan keuangan. Perusahaan harus memprioritaskan efisiensi untuk menghilangkan biaya-biaya yang tidak efektif dan mengelola pengeluaran secara efektif. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengukur efisiensi operasional bank dan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional (Artha et al., 2022). Rasio yang lebih kecil menunjukkan biaya operasional yang lebih efisien, sementara rasio yang lebih besar menunjukkan efisiensi yang lebih rendah. Berikut Standar BOPO yang telah ditetapkan oleh SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004.

Tabel 1. Tabel Standar BOPO

Rasio	Keterangan
< 94%	Sangat Baik
94% - 95%	Baik
95% - 96%	Cukup Baik
96% - 97%	Buruk
97 %	Sangat Buruk

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan (DP) adalah strategi yang mengoptimalkan imbal hasil yang diharapkan dan mengurangi risiko dengan memilih kombinasi aset yang berbeda secara strategis untuk portofolio. Strategi ini didasarkan pada Teori Portofolio Modern Markowitz, yang menekankan untuk tidak memusatkan semua sumber daya di satu tempat. Diversifikasi membantu perusahaan mengurangi risiko penurunan tak terduga pada sumber pendapatan utama mereka. Di sektor perbankan, DP dapat mengurangi risiko pembiayaan macet. Selain itu, Diversifikasi muncul karena adanya deregulasi dan kemajuan teknologi, dengan tahap awal terlihat pada bank-bank tradisional. Diversifikasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pendanaan, pembiayaan, atau produk dan layanan kredit (Lam & Nguyen, 2018).

Githaiga (2021) menggunakan Herfindahl Hirschman Index (HHI) untuk mengukur diversifikasi pendapatan yang berasal dari kegiatan perkreditan (pendapatan bunga dari portofolio kredit, pendapatan provisi dan komisi dari portofolio kredit, pendapatan denda

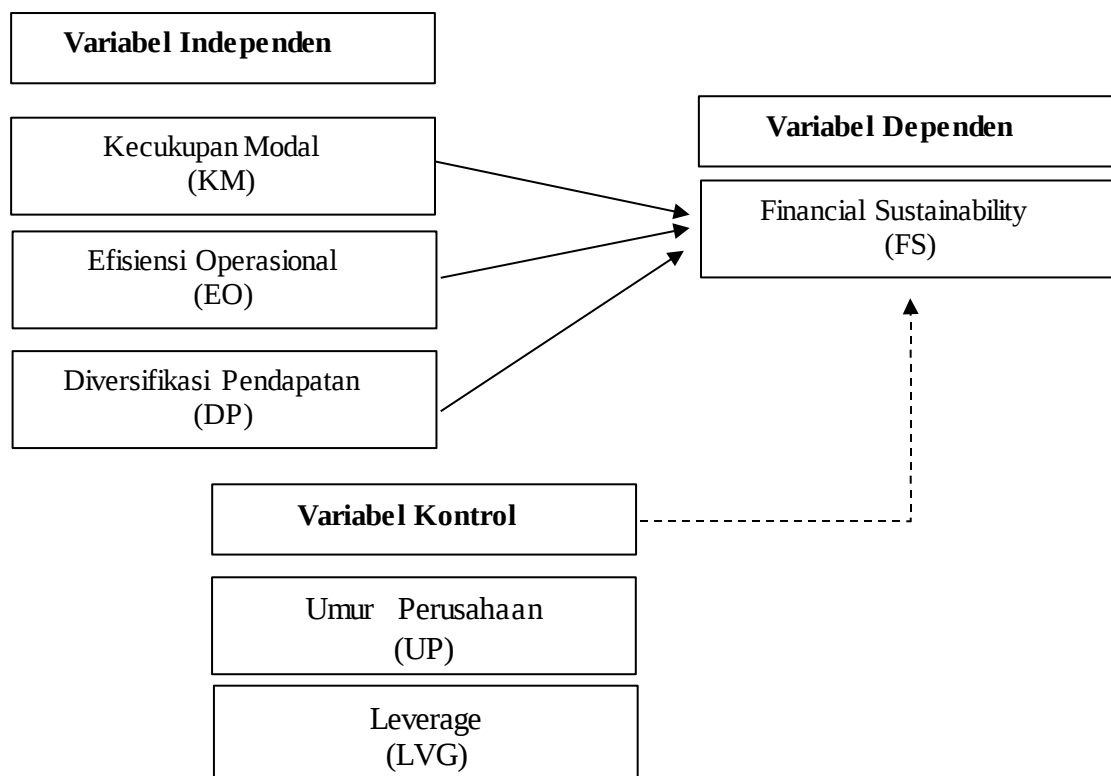
atas portofolio kredit) dan kegiatan nonperkreditan (investasi pada surat berharga, penjaminan, dan jasa konsultasi). Penelitian ini menggunakan Indeks Herfindahl Hirschman untuk mengukur diversifikasi pendapatan.

Umur Perusahaan

Umur panjang dalam organisasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dan mengatasi tantangan yang mana menunjukkan pengambilan keputusan strategis untuk pertumbuhan. Perusahaan yang lebih lama dapat menunjukkan keberadaan dan meningkatkan kepercayaan investor (Sistya Rachmawati et al., 2022). Perusahaan yang sudah mapan memiliki keahlian yang lebih besar dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi penting karena pemahaman mereka yang mendalam tentang pertumbuhan masyarakat dan ekspektasi yang terus berkembang.

Leverage

Menurut Syamsuddin (2013) Leverage adalah indikator numerik yang digunakan untuk mengukur ketergantungan perusahaan pada utang luar negeri untuk membiayai operasinya. Leverage mengukur efektivitas perusahaan dan distribusi risiko bisnis antara pemilik dan kreditor. Leverage adalah pengukuran kuantitatif yang menggambarkan hubungan antara utang dan modal perusahaan, yang menentukan apakah perusahaan dapat membiayai asetnya melalui utang. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah metode yang umum digunakan untuk menghitung rasio leverage.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Financial Sustainability

Kecukupan modal adalah indikator utama likuiditas bank, yang mengindikasikan peningkatan kapasitas untuk mendanai operasi dan menyediakan lebih banyak pembiayaan (Kusuma & Hadiprajitno, 2021). Indikator ini juga dapat digunakan untuk menginformasikan pilihan-pilihan investasi di dalam institusi perbankan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Shabirah et al., 2022) menunjukkan bahwa dampaknya terhadap *financial sustainability* secara statistik tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Oktoviyanti & Murwaningsari (2023) dan Santoso dkk. (2017) mengindikasikan bahwa kecukupan modal memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap *financial sustainability*.

H₁ : *Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability.*

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Financial Sustainability

Rasio tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), sehingga BOPO yang lebih rendah dapat meningkatkan FSR bank. Manajemen yang kompeten dan tepat dapat membantu bank bertahan dengan memaksimalkan produksi (Nuryanto et al., 2020). Peningkatan BOPO dari tahun sebelumnya mengimplikasikan penurunan efisiensi dan kapasitas operasi bank, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya masalah serius. Penurunan BOPO menunjukkan bahwa bank beroperasi lebih efisien, sehingga meningkatkan laba. Pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan membutuhkan optimalisasi efisiensi kerja. Penurunan BOPO menunjukkan bahwa bank beroperasi lebih efisien sehingga meningkatkan keuntungan. Pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan membutuhkan optimalisasi efisiensi kerja. Efisiensi keuangan dan waktu termasuk di dalamnya. Perusahaan harus mengoptimalkan operasi untuk memangkas biaya dan meningkatkan efisiensi (Nurfina Pristianingrum, 2018). Perusahaan harus menganggarkan dengan baik untuk menghindari pembayaran yang berlebihan. Efisiensi Operasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *financial sustainability ratio*, menurut Oktoviyanti & Etty Murwaningsari (2023). Saputri (2019) dan Abbas dkk. (2020) menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio.

H₂ : *Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Sustainability.*

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Financial Sustainability

Studi Peter Nderitu Githaiga (2021) meninjau data tahun 2013-2018 dari 3.144 lembaga keuangan di 122 negara. Waktu pendinginan (*cooling - off*) selama dua tahun yang direkomendasikan oleh Garcia-Meca digunakan untuk mengisolasi dampak krisis keuangan global 2007-2009. Data mereka menunjukkan bahwa bank-bank komersial telah melakukan diversifikasi di luar pinjaman karena menurunnya pendapatan bunga Stephen Zamore (2017). Diversifikasi Pendapatan (DP) dan *Financial Sustainability Ratio (FSR)* juga memiliki hubungan yang baik, menurut penelitian empiris. Diversifikasi pendapatan melalui upaya-upaya yang tidak menghasilkan bunga dapat meningkatkan *Financial sustainability* organisasi, menurut penelitian. Berdasarkan literatur empiris dan kerangka teori, penelitian ini menyatakan:

H₃ : Diversifikasi Pendapatan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksplanatori untuk menjelaskan hubungan dan dampak melalui pengujian hipotesis. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Adapun untuk pengukuran data sekunder yang digunakan dibuat dalam tabel seperti contoh berikut

Table 2. Alat ukur dan sumber pengukuran variable

Konsep	Variabel	Alat Ukur	Sumber
Dependen	Financial Sustainability (FS)	$\frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}} \times 100\%$	Etty Murwaningsari ., et., al (2023)
Independen	Kecukupan Modal (KM)	$\frac{\text{Modal Risiko}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$	Peraturan Bank Indonesia Nomor PBI/15/12/PBI I/2013
	Efisiensi Operasional (EO)	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$	Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30 DPNP Tanggal 16 Desember 2011
	Diversifikasi Pendapatan (DP)	$DP = 1 - HHI$ $HHI = + \frac{FRL_2}{TFR \cdot TFR}$	Githaiga, Peter Nderitu (2021)
Kontrol	Umur Perusahaan (UP)	$\ln (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri})$	Sistya Rachmawati (2019)
	Leverage (LVG)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Syamsuddin (2013)

Tabel 3. Parameter Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sektor perbankan umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	47
2.	Data perusahaan sub-sektor bank umum konvensional yang memperoleh laba negatif periode 2020-2022	(7)

Jumlah perusahaan sub-sektor bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2021	40
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian selama periode 2020-2022	120

Analisis regresi berganda digunakan untuk analisis data. Penelitian ini mengolah data dengan SPSS. Penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square, meliputi uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi normalitas error, multikolinearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan heteroskedastisitas. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$FSR = \alpha + \beta_1 CAR - \beta_2 EO + \beta_3 DP + \beta_4 UP + \beta_5 LVG + \varepsilon$$

Keterangan:

FSR = Financial Sustainability Ratio

α = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

KM = Kecukupan Modal

EO = Efisiensi Operasional

DP = Diversifikasi Pendapatan

UP = Umur Perusahaan

LVG = Leverage

ε = Koefisien gangguan / error

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSR	120	0,4082	1,9640	1,126071	0,2123543
KM	120	0,1437	2,6416	0,647216	0,3773601
EO	120	0,4551	4,5176	1,135621	0,6325518
DP	120	0,0000	0,4996	0,243865	0,1404791
UP	120	2,0000	128,000	51,10000	26,8438998
LVG	120	0,1506	17,0714	5,284958	3,1965245
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: FSR: financial sustainability ratio, KM: kecukupan modal, EO: efisiensi operasional, DP: diversifikasi pendapatan, UP: umur perusahaan, LVG: leverage

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa nilai *minimum* Financial sustainability adalah

antara 0,4082 di Bank QNB Indonesia (2021) dan nilai *maximum* sebesar 1,9640 terletak pada Bank Mayapada (2021). Nilai *mean* financial sustainability sebesar 1,126071 dan standar deviasi sebesar 0,2123543.

Selain itu, nilai *minimum* Capital Adequacy Ratio adalah 0,1437 dan nilai *maximum* CAR adalah 2,6416. Bank Panin Bank Dubai Syariah (2020) memiliki CAR terbesar, sedangkan Bank Mayapada (2021) memiliki nilai CAR terendah. Nilai *mean* capital adequacy ratio sebesar 0,647216 dan standar deviasi sebesar 0,3773601.

Kemudian, nilai *minimum* variabel Efisiensi Operasional yaitu sebesar 0,4551 di Allo Bank Indonesia (2022) dan nilai *maximum* sebesar 4,5176 di Panin Dubai Syariah 2020. Standar deviasi adalah 0.6325518 dan nilai *mean* efisiensi operasional adalah 1.135621. Karena nilai *mean* melebihi standar deviasi, maka efisiensi operasional bersifat homogen.

Nilai *minimum* Variabel Diversifikasi pendapatan sebesar 0,000 di bank MNC International pada tahun 2020 dan 2021 dan nilai *maximum* sebesar 0,4996 di Bank Capital Indonesia (2021). Rata-rata diversifikasi pendapatan adalah 0,243865 dan standar deviasi 0,1404791.

Nilai *minimum* variabel Umur Perusahaan terletak pada Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 2, sedangkan nilai *maximum* dari variabel Umur Perusahaan terletak pada Bank Rakyat Indonesia sebesar

128. Nilai *mean* umur perusahaan sebesar 51,1 dan standar deviasi sebesar 26,84.

Nilai *minimum* variabel leverage berkisar antara 0,1506 di PaninBank (2022) dan nilai *maximum* variabel leverage adalah 17,0714 di Bank Tabungan Negara (2020). Rata-rata leverage adalah 5,284958 dan standar deviasi 3,1965245.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk menilai kelayakan model regresi, dengan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas Error

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel *error* mengikuti distribusi normal atau tidak

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif

	Unstandardized Residual
Exact. Sig. (2-tailed)	1,706

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Berdasarkan hasil Uji Kolomogrov-Smirnov ($1,706 > 0,05$), data terdistribusi secara teratur dan H_0 gagal, membuktikan asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai keberadaan hubungan yang kuat di antara variabel-variabel independent.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keputusan	Keterangan
KM	2,059	Ho gagal ditolak	Tidak Ada Multikolinearitas
EO	1,863	Ho gagal ditolak	Tidak Ada Multikolinearitas
DP	1,039	Ho gagal ditolak	Tidak Ada Multikolinearitas
UP	1,052	Ho gagal ditolak	Tidak Ada Multikolinearitas
LVG	1,119	Ho gagal ditolak	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: KM: kecukupan modal, EO: efisiensi operasional, DP: diversifikasi pendapatan, UP: umur perusahaan, LVG: leverage

Nilai VIF untuk semua variabel pada tabel 5 berada di bawah 10, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model tidak berkorelasi satu sama lain, dan asumsi tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada semua data dalam model regresi linier.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan	Keterangan
KM	0,761	Ho gagal ditolak	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
EO	0,398	Ho gagal ditolak	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
DP	0,706	Ho gagal ditolak	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
UP	0,483	Ho gagal ditolak	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
LVG	0,702	Ho gagal ditolak	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: KM: kecukupan modal, EO: efisiensi operasional, DP: diversifikasi pendapatan, UP: umur perusahaan, LVG: leverage

Setelah dilakukan pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, karena H_0 tidak ditolak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah teknik statistik yang menilai adanya korelasi antara variabel dalam model prediksi dan perubahan temporal.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	DWstat	Keputusan	Keterangan
FS	1,779	Ho gagal ditolak	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: FS: financial sustainability

Hasil penelitian ini, dengan jumlah sampel 120 dan 3 variabel independent ditambah 2 variabel kontrol, memiliki nilai DWstat sebesar 1.779, yang mengindikasikan bahwa model ini berada di daerah no autokorelasi, yang mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari auto korelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi adalah metode yang digunakan untuk membuat persamaan regresi untuk menentukan pengaruh terkuat dan terlemah dari suatu variabel.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.123	0.075	
KM	0.174	0.071	0.31
EO	0.155	0.04	0.462
DP	0.069	0.135	0.046
UP	0.00034	0.001	0.043
LVG	0.006	0.006	0.092

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: KM: kecukupan modal, EO: efisiensi operasional, DP: diversifikasi pendapatan, UP: umur perusahaan, LVG: leverage

Berdasarkan diatas dapat di lihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 1.123 dan untuk CAR (nilai β_1) sebesar 0.174, EO (nilai β_2) sebesar -0.155, DP (nilai β_3) sebesar 0.069, UP (nilai β_4) sebesar 0.00034, LVG (nilai β_5) sebesar 0.006.

$$FSR = 1.123 + 0.174KM + 0.155EO + 0.069DP + 0.00034UP + 0.006LVG$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian *coefficient of determination* dilakukan guna menguji seberapa besar kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan *dependent variable*.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adj R ²
FSR	0.123	0.084

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: FSR: financial sustainability Ratio

Nilai adj R² menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 8,4% dari variabel dependen, dengan sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel independen

lainnya.

Uji Global (Uji F)

Uji F memiliki tujuan guna melihat apakah model yang diajukan bagus atau tidak. Pengujiannya yaitu dengan melakukan uji hipotesa.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Fstat	Sig Fstat
FS	3,194	0,0104

Sumber : Data diolah SPSS 22.00

Note: FS: financial sustainability

Hasil pengujian menunjukkan nilai sig sebesar $0,01 < 0,05$ (alpha 5%), mengindikasikan bahwa H_a diterima karena model fit karena setidaknya ada satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesa Individu (Uji t)

Uji hipotesa individu dipergunakan guna menguji tingkat signifikansi pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap *variabel dependen* secara parsial.

Tabel 12. Hasil Uji T

VARIABEL	PREDIKSI	BETA	STD. ERROR	T STAT	SIG	KEPUTUSAN
(Constant)		1.059	0.075	14.873	0.000	
CAR	+	0.174	0.071	2.460	0.008	H1 diterima
EO	-	-0.155	0.040	-3.862	0.000	H2 diterima
DP	+	0.069	0.135	0.514	0.304	H3 ditolak
UP		0.00034	0.001	0.479	0.317	
LVG		0.006	0.006	0.994	0.311	

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Note: *significant : 0.05; FSR: financial sustainability ratio, KM: kecukupan modal, EO: efisiensi operasional, DP: diversifikasi pendapatan, UP: umur perusahaan, LVG: leverage

Berikut merupakan multiple *regression* model dalam penelitian ini:

$$FS = 1.059 + 0.174 \text{ CAR} - 0,155 \text{ EO} + 0.069 \text{ DP} + 0.00034 \text{ UP} + 0,006 \text{ LVG}$$

Keterangan:

KM = Variabel Kecukupan Modal

EO = Variabel Efisiensi Operasional

DP = Variabel Diversifikasi Pendapatan

UP = Variabel control Umur Perusahaan

LVG = Variabel control Leverage

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji individu pada tabel diatas sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Financial Sustainability

Studi ini mengungkapkan bahwa Kecukupan Modal (KM) secara signifikan berdampak pada *financial sustainability*, seperti yang ditunjukkan oleh *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Korelasi positif terlihat antara KM dan FSR, yang mengindikasikan bahwa peningkatan KM mengarah pada *financial sustainability* yang lebih tinggi. Oktaviyanti dan Murwaningsari (2023) menekankan pentingnya bank memaksimalkan modal mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan pertumbuhan bisnis. Mereka berargumen bahwa peningkatan rasio kecukupan modal mengarah pada peningkatan *financial sustainability*, karena perusahaan memiliki modal risiko yang cukup dan memenuhi persyaratan minimum peraturan. Modal risiko yang tinggi membangun kepercayaan dan melindungi investor, sehingga memungkinkan lembaga keuangan untuk bertahan dalam berbagai kondisi pasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Oktaviyanti dan Murwaningsari (2023) dan Munandar et al (2022).

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Financial Sustainability

Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) dalam organisasi. Nilai p-value di bawah 0,05, menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat mempengaruhi *financial sustainability*. Hubungan antara EO dan FSR berkorelasi terbalik, dengan tanda positif yang menunjukkan efisiensi sumber daya yang lebih baik mengarah pada *financial sustainability*. Artha dkk. (2022) menyoroti pentingnya rasio efisiensi dalam menilai operasi bank dan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Rasio Kinerja Operasional Bank (BOPO) mengukur biaya dan pendapatan operasional bank. BOPO yang tinggi mengindikasikan ketidakefisienan, sementara nilai yang lebih rendah mengindikasikan efisiensi yang lebih besar. Penelitian ini mendukung penelitian Adil (2022) dan Munandar dan Aravik (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability*.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Financial Sustainability

Penelitian ini menemukan bahwa Diversifikasi Pendapatan, yang diukur dengan Indeks Herfindahl- Hirschman, berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*. Namun, hipotesis ketiga (H3) ditolak, mengindikasikan bahwa jumlah diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* perusahaan. Diversifikasi dapat mengurangi risiko non-sistematis dan risiko total bank, tetapi tidak secara signifikan meningkatkan *financial sustainability* perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Githaiga (2022) dan Zamore (2017) yang mengindikasikan bahwa

diversifikasi pendapatan tidak berdampak signifikan terhadap *financial sustainability*.

Pengaruh Umur Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Financial Sustainability

Studi ini menemukan bahwa Umur Perusahaan, sebagai variabel kontrol, tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*, tetapi berpengaruh positif. Hal tersebut dikarenakan bank-bank baru dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitornya dengan memanfaatkan peluang ekonomi. Digitalisasi telah mendorong munculnya bank-bank digital, dengan transaksi uang elektronik mencapai Rp786,35 triliun pada tahun 2021, meningkat 55,73% dibandingkan tahun sebelumnya. Bank digital dapat mengendalikan risiko kredit macet sebesar 0,26% dibandingkan dengan bank konvensional, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari Umur Perusahaan terhadap *financial sustainability*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sistya Rachmawati et al (2022), yang juga menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*.

Pengaruh Umur Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Financial Sustainability

Penelitian mengungkapkan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap *financial sustainability* yang diukur dengan Financial Sustainability Ratio (FSR). Semakin tinggi nilai leverage, semakin banyak utang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aset yang menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham, sehingga berdampak pada *financial sustainability* perusahaan. Namun, nilai leverage yang semakin tinggi menimbulkan risiko yang tinggi bagi pemegang saham akibat utang yang ditanggung perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji dampak Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Diversifikasi Pendapatan terhadap Keberlanjutan Keuangan pada 40 perusahaan keuangan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022 dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *financial sustainability* perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Efisiensi Operasional, yang diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability*. Diversifikasi Pendapatan, yang dinilai dengan menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman, memiliki pengaruh positif namun tidak terlalu penting terhadap *financial sustainability*. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam memastikan *financial sustainability* perusahaan perbankan Indonesia.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini terbatas karena menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, akan tetapi ada tujuh perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi yang diajukan untuk memajukan berbagai aspek dalam penelitian ini yaitu,

peneliti menyarankan agar investor mengidentifikasi kembali jenis-jenis modal yang digunakan oleh bank dan meninjau dampaknya terhadap kesehatan keuangan jangka panjang. Mereka juga harus membandingkan rasio kecukupan modal antara bank-bank di industri perbankan. Selain itu, mereka juga harus menganalisis kembali faktor-faktor eksternal atau perubahan pasar yang mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan, seperti rasio BOPO. Bank harus secara berkala memantau dan mengoptimalkan tingkat kecukupan modal mereka, dengan mempertimbangkan risiko dan menanggapi perubahan terkait kecukupan modal. Dengan masuknya industri 4.0, perusahaan harus berinvestasi pada sistem informasi yang canggih untuk mempercepat proses, mengurangi biaya, dan meningkatkan akurasi.

REFERENSI

- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31000/Bvaj.V4i1.2701>
- Annisa Millania, Rofiul Wahyudi, Ferry Khusnul Mubarak, & Julia Noermawati Eka Satyarini. (2021). *Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. 7(1), 135– 148.
- Annisa Shabirah, Fadhil Yamaly, & Randy Hidayat. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Aris Munandar, & Havis Aravik. (2022). Pengaruh Camel Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 – Februari 2022. *Jurnal Ekonomika Sharia : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 49–58.
- Aryanti Sariartha Sianipa. (2015). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank*. 19(1), 27–35.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/Pbi/2011 Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. In *Bank Indonesia*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /Pbi/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, (2013).
- Dianita Galuh Larasati, Deannes Isywardhana, & Ardan Gani Asalam. (2019). Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia. *Isei Bandung*.
- Elsas, R., Hackethal, A., & Holzhauser, M. (2010). The Anatomy Of Bank Diversification. *Journal Of Banking & Finance*, 34(6), 1274–1287. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.11.024>
- Fahmi Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta, Ed.). Cetakan Keenam.
- Githaiga, P. N. (2022). Revenue Diversification And Financial Sustainability Of Microfinance Institutions. *Asian Journal Of Accounting Research*, 7(1), 31–43. <https://doi.org/10.1108/Ajar-11-2020-0122>
- Heru Suwasono, & Ayuning Anggraini. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri Dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report*. 4(1).

- Houtmand P Saragih. (2021). Bank Digital Bisa Lebih Cuan Dari Bank Konvensional, Beneran? *Cnbc Indonesia*.
- Humaira Uswatun Hasanah, Sistya Rachmawati, & Etty Murwaningsari. (2022). Determinants Of Sustainable Finance In Banking Industry. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 122-130.
- Januaryco Kusuma, & P. Basuki Hadiprajitno. (2021). Prediksi Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Menggunakan Rasio Keuangan Dan Analisis Diskriminan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- Muhammad Adil, A. R. (2022a). Financial Sustainability Ratio And Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i1.822>
- Muhammad Adil, A. R. (2022b). Financial Sustainability Ratio And Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i1.822>
- Nurfina Pristianingrum. (2018). *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal Of Management And Business Review*, 18(1), 25-47. <https://doi.org/10.34149/Jmbr.V18i1.214>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.31294/Moneter.V7i1.6777>
- Oktoviyanti, O., & Etty Murwaningsari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927-942. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.15533>
- Osazefua Imhanzenobe, J. (2020). Managers' Financial Practices And Financial Sustainability Of Nigerian Manufacturing Companies: Which Ratios Matter Most? *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1724241. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1724241>
- Putri Nurhayati. (2019). Sustainability Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*.
- Roby Irianto. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia*.
- Sanfa, A. S., & Ida, I. (2023). Financial Ratios Predictors Of Financial Sustainability Of The Banking Sector In Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-17. <https://doi.org/10.37403/Financial.V9i1.491>
- Santoso, A., & Sofiatun, S. (2022). Detection Of Determinants Of Bank Sustainability Performance. *Jurnal Ekonomi Lldikti Wilayah 1 (Juket)*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.54076/Juket.V2i2.238>
- Santoso, J., Khairunnisa, K., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Dan Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/Competitive.V1i2.232>
- Stephen Zamore. (2017). *Should Microfinance Institutions Diversify Or Focus? A Global Analysis*.



Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.